

**GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
UNTUK MERANTAU PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL
ASAL MINANGKABAU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



Dosen Pembimbing:

- 1. SARTANA, S.Psi, MA**
- 2. DINY AMENIKE, M.Psi, Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MERANTAU PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL ASAL MINANGKABAU

Yori Andriani, Sartana, Diny Amenike
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
Email : yoriandriani26@gmail.com

ABSTRAK

Merantau untuk mencari pekerjaan merupakan suatu kebiasaan yang identik dengan masyarakat Minangkabau. Akan tetapi perempuan dalam masyarakat Minangkabau tidak dianjurkan untuk merantau, sebab beban mencari nafkah dibebankan kepada laki-laki. Perempuan Minangkabau juga dianjurkan untuk tetap tinggal di kampung halaman. Tugasnya untuk menjaga harta pusaka yang kelak akan diwariskan kepadanya. Namun, seiring berjalannya waktu, perempuan Minangkabau ikut melakukan kebiasaan merantau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gambaran pengambilan keputusan merantau pada perempuan dewasa awal asal Minangkabau serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dalam bentuk fenomenologi dengan dasar teori tahapan pengambilan keputusan dari Janis dan Mann (1977). Terdapat lima tahapan, yaitu mengenali masalah, mencari alternatif, mempertimbangkan alternatif, membuat komitmen dan tetap menjalani keputusan meskipun ada umpan balik yang negatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang perempuan Minangkabau yang sedang merantau dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan merantau yang dilakukan oleh perempuan Minangkabau bersifat *non linear*. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan merantau perempuan Minangkabau yaitu persepsi dan motif yang ingin dicapai. Selain itu dukungan dari lingkungan sosial, budaya, dan adanya daya tarik dari daerah yang dituju turut mempengaruhi pertimbangan keputusan. Keputusan merantau yang dijalani, mampu membuat perempuan Minangkabau menjadi pribadi yang lebih mandiri dan juga mampu melakukan penyesuaian diri secara baik dengan lingkungan barunya.

Kata kunci: Merantau, Minangkabau, Pengambilan Keputusan, Perempuan Dewasa Awal.

**DESCRIPTION OF DECISION MAKING TO 'MERANTAU'
IN EARLY ADULT WOMEN MINANGKABAU ORIGIN**

Yori Andriani, Sartana, Diny Amenike

Psychology Programme of Medical Faculty Andalas University

Email : yoriandriani26@gmail.com

ABSTRACT

'Merantau' or migrate to find a job is a habit that is identical to the Minangkabau community. However, Minangkabau's women are not recommended to 'merantau', because the burden of earning a living is borne by men. Minangkabau's women are also encouraged to remain in their hometowns. His job is to guard the inheritance that will be passed on to him. But, over time, Minangkabau's women joined in the habit of 'merantau'.

This study aims to find out and understand description of decision-making to 'merantau' in early adult women from Minangkabau and the factors that influence it. The approach used is a qualitative approach in the form of phenomenology with the basis of the theory of decision-making stages from Janis and Mann (1977). There are five stages, namely appraising the challenge, surveying the alternative, weighing alternatives, deliberating commitment, adhering despite negative feedback. Data collection is done by interviews and observation. The informants in this study were three Minangkabau's women who were wandering and selected using purposive sampling technique.

The results of this study indicate that the decision making process to 'merantau' conducted by Minangkabau's women is non-linear. Some factors that influence it are perceptions and motives to be achieved. In addition, support from the social, cultural, and the attractiveness of the targeted area also influences decision consideration. The decision to 'merantau' is able to make Minangkabau's women become more independent individuals and also able to make a self-regret well with their new environment.

Keywords: *Decision Making, Early Adult Women. Merantau, Minangkabau,*